

RINGKASAN EKSEKUTIF

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK**

2024

trenggalek



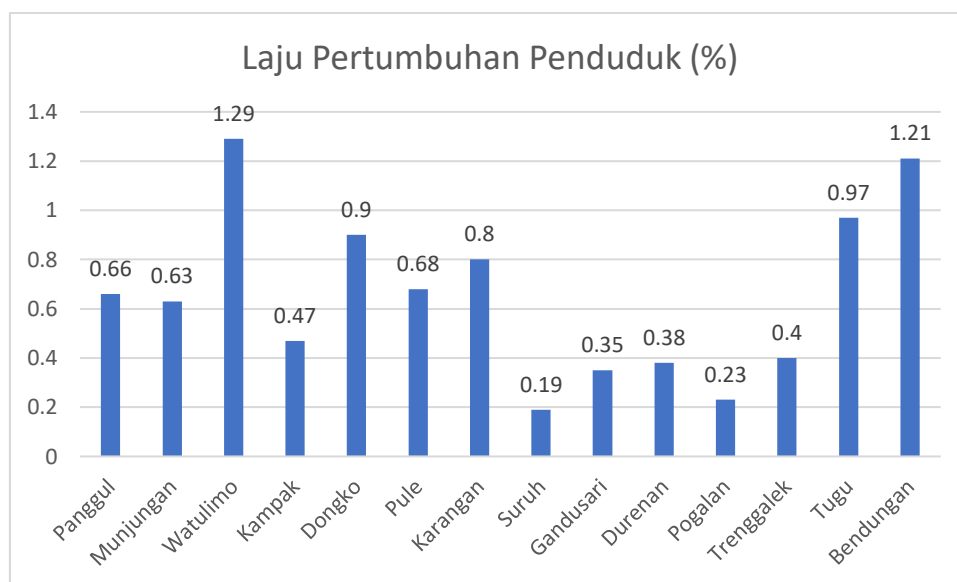
**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
PROVINSI JAWA TIMUR**

ANALISIS DPSIR

Tata Guna Lahan

Driving Forces

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu factor driving force yang dapat mempengaruhi tata guna lahan. Pertumbuhan penduduk akan memicu terjadinya perubahan penggunaan lahan wilayah. Berdasarkan data, Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat pertumbuhan penduduk 0,67 % pada tahun 2022 ke tahun 2023 pertumbuhan.



Gambar Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2024

Pressure

a. Kebutuhan Lahan Permukiman

Pertumbuhan penduduk wilayah memicu peningkatan kebutuhan ruang akan perumahan dan permukiman penduduk sebagai sarana tempat tinggal. Pertambahan kebutuhan lahan permukiman juga akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan bagi jenis penggunaan lahan lainnya seperti perdagangan dan jasa, sarana kesehatan, sarana transportasi. Hal tersebut dikarenakan lahan permukiman yang meningkat akan membutuhkan fasilitas-fasilitas kewilayahan seperti lahan perdagangan dan jasa, kesehatan dan transportasi untuk mendukung seluruh aktivitas penduduk, sehingga lahan untuk

fasilitas kewilayahan tersebut juga akan meningkat seiring peningkatan lahan permukiman. Peningkatan lahan tersebut akan mempengaruhi tata guna lahan Kabupaten Trenggalek.

b. Aktivitas Pertambangan

Kawasan pertambangan Kabupaten Trenggalek meliputi wilayah usaha pertambangan dan wilayah pencadangan negara. Wilayah pencadangan negara berada di Kecamatan Bendungan sedangkan wilayah usaha pertambangan meliputi:

- 1) Wilayah usaha pertambangan batubara berada di Kecamatan Bendungan;
- 2) Wilayah usaha pertambangan mineral bukan logam berada di Kecamatan Durenan, Pogalan, Tugu, Karang, Pule, Suruh, Gandusari, Panggul, Dongko, Kampak, Munjungan dan Watulimo;
- 3) Wilayah usaha pertambangan mineral logam berada di Kecamatan Bendungan, Tugu, Trenggalek, Karang, Pogalan, Durenan, Suruh, Pule, Gandusari, Watulimo, Kampak dan Munjungan.

State

Jenis penggunaan lahan dengan luasan terbesar adalah lahan kering, yakni dengan luas 38.370 Ha atau 32,13% dari total luas daerah Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan. Daerah kecamatan yang memiliki luasan lahan kering terbesar adalah Kecamatan Dongko yakni 5.113,06. kering yang tergolong luas rentan akan terjadinya alih fungsi lahan menjadi lahan terbangun.

Impact

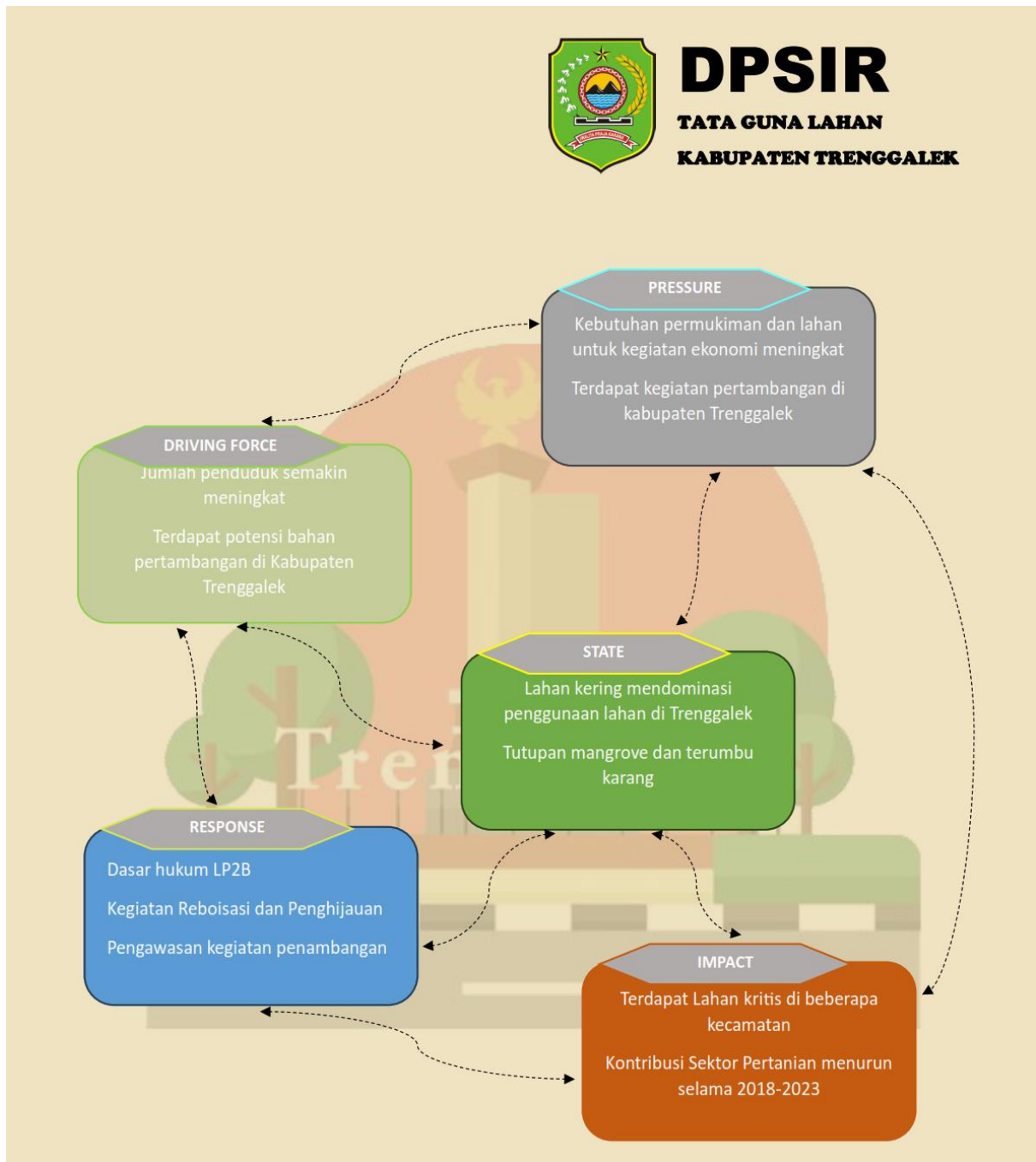
Lahan kritis pada tahun 2023 seleuas 3.634,15 hektar sedangkan klasifikasi sangat kritis mencapai 10.454 hektar. Kecamatan Durenan mempunyai luasan lahan kritis tertinggi yaitu 1.782,92 hektar sedangkan untuk Kecamatan Suruh memiliki luas tinggi untuk klasifikasi sangat kritis. Luas sangat kritis di Kecamatan Suruh mencapai 2.912,37 hektar, selain itu terdapat beberapa kecamatan yang

luas lahan sangat kritisnya diatas 1.000 hektar seperti Munjungan, Durenan dan Tugu.

Response

Response merupakan tanggapan terhadap *driving force, pressure, state dan impact* dari kondisi tata guna lahan. response didapatkan dari berbagai pihak yang bertujuan mengurangi permasalahan lingkungan. Adapun response terkait upaya-upaya perbaikan tata guna lahan adalah sebagai berikut.

- a. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk
- b. Penyusunan produk hukum terkait Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- c. Penentuan kawasan lindung dan budidaya dalam dokumen Rencana Tata Ruang
- d. Kegiatan Reboisasi dan Penghijauan
- e. Respon Masyarakat terkait Kegiatan Penambangan



Bagan DPSIR Tata Guna Lahan

Kualitas Air

Driving Forces

Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat pertumbuhan rata – rata 0,62% dalam waktu 3 tahun terakhir (tahun 2021 – 2023). Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupten

Trenggalek, dengan asumsi laju pertumbuhan geometrik rata-rata seluruh kecamatan sebesar 0,65%, maka diproyeksikan jumlah penduduk wilayah ini akan menyentuh 779.554 jiwa di tahun 2030 atau meningkat 5,32% dan 858.641 jiwa di tahun 2045 atau meningkat 16,08% dibandingkan tahun awal 2022.

Pressure

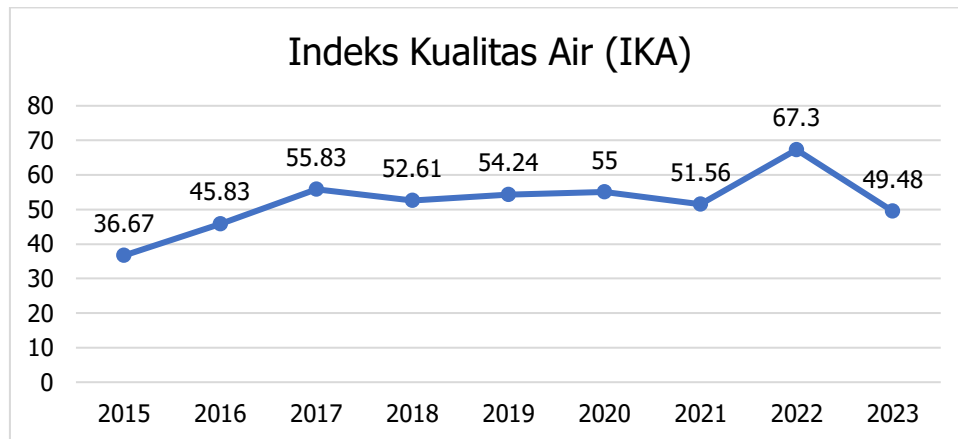
Pressure untuk kualitas air di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan Permukiman dan Akses Sanitasi Layak
- b) Industrialisasi
- c) Kegiatan Pertanian dan Peternakan Masyarakat

State

Pengujian kualitas air 11 sungai di atas dilakukan pada bagian hulu, tengah dan hilir. Pada tahun 2023, pengujian kualitas air sungai dilakukan pada bulan Mei dan Oktober dengan menguji beberapa parameter kualitas air yang meliputi temperatur, pH, TSS, DO, BOD, NO₃, Total Phospat, dan Fecal Coliform. Hasil pengukuran air sungai di Kabupaten Trenggalek dibandingkan dengan baku mutu kualitas air berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air kelas II.

Hasil pengujian kualitas air Kabupaten Trenggalek mengalami kondisi fluktuatif dari tahun 2016-2023. Nilai IKA tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 67,3. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2023 nilai IKA mengalami penurunan yang signifikan menjadi 49,48. Adapun Indeks Kualitas Air secara rinci disajikan sebagai berikut.



Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Trenggalek
Sumber: Dinas PKPLH Kabupaten Trenggalek, 2024

Impact

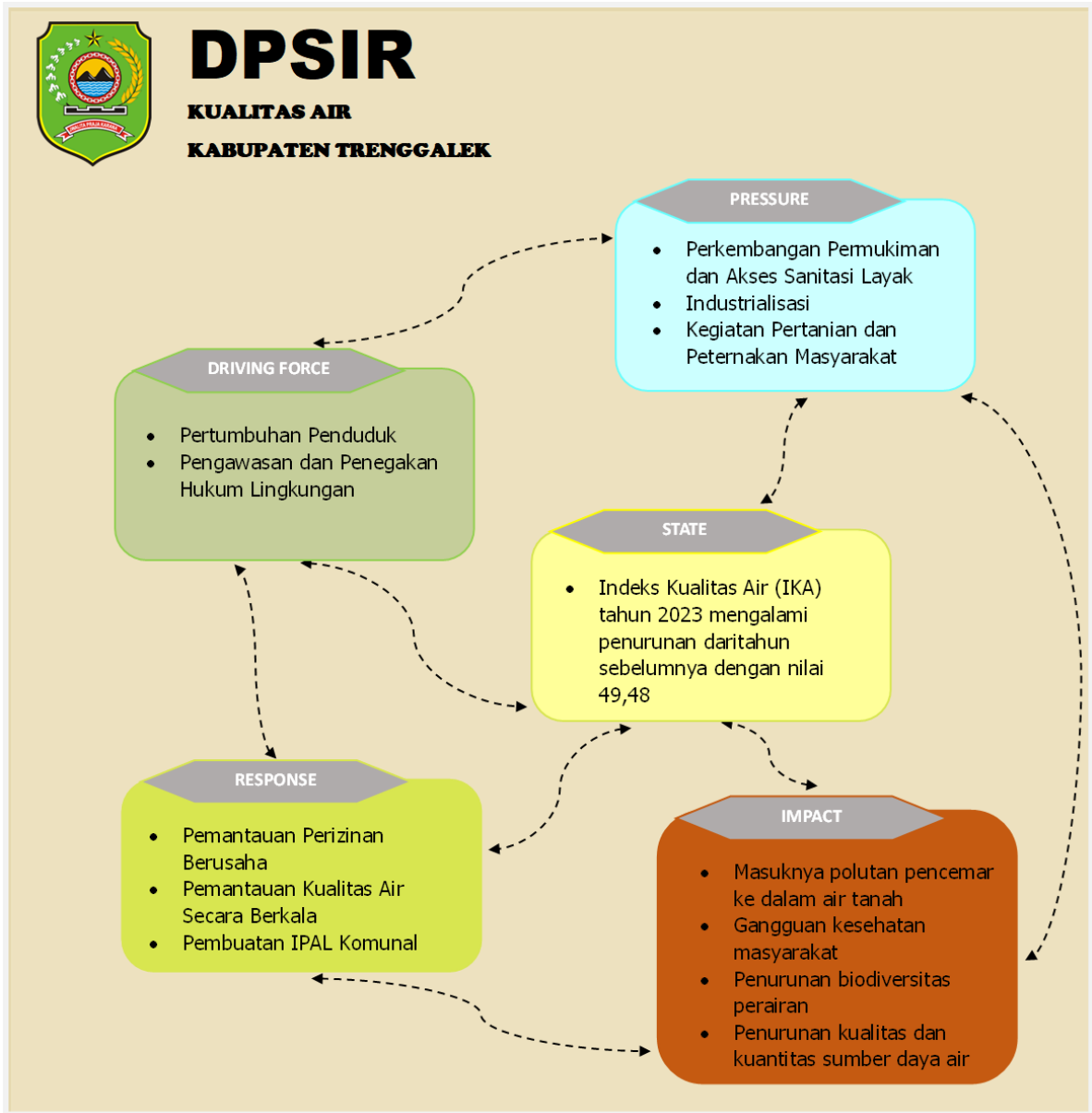
Dampak untuk kualitas air di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

- a. Dampak terhadap Kualitas Air Tanah
- b. Gangguan Kesehatan Masyarakat
- c. Penurunan Biodiversitas hingga Kerusakan Habitat Air Tawar
- d. Penurunan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Air

Response

Response atau upaya yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam saha meningkatkan kualitas air ialah sebagai berikut:

- a. Pengawasan Perizinan Berusaha
- b. Pemantauan Kualitas Air secara Berkala
- c. Pembuatan IPAL Komunal



Bagan DPSIR Kualitas Air

Kualitas Udara

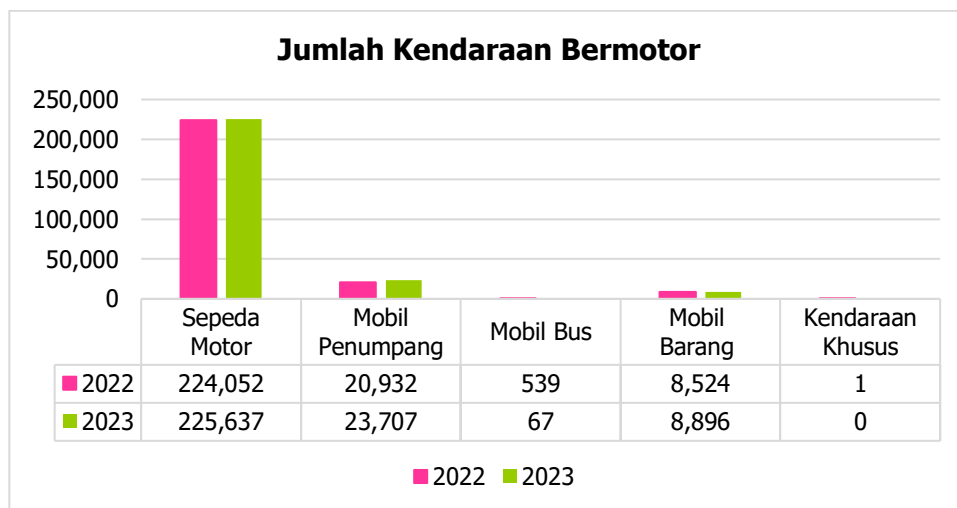
Driving Forces

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sejumlah 751.079 jiwa sedangkan pada tahun 2023 terdapat penambahan jumlah penduduk menjadi 756.109 jiwa terdapat peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,67%. Meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan kepadatan penduduk di Kabupaten Trenggalek, kepadatan penduduk pada tahun

2023 sebesar 599,42 jiwa/km². Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan berbanding lurus dengan kebutuhan lahan yang terus meningkat sehingga akan mempengaruhi penurunan kualitas udara karena berkurangnya luas ruang terbuka hijau.

Pressure

Pada tahun 2023, jumlah potensi kendaraan bermotor telah mengalami kenaikan yaitu: untuk jenis sepeda motor sebanyak 225.637 unit, sedangkan jenis kendaraan mobil penumpang sejumlah 23.707 unit, mobil bus sebanyak 67 unit, mobil barang sebanyak 8.896 unit. Peningkatan jumlah kendaraan paling signifikan dari tahun 2022 yaitu jenis sepeda motor, mobil penumpang dan mobil barang sebagai mana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

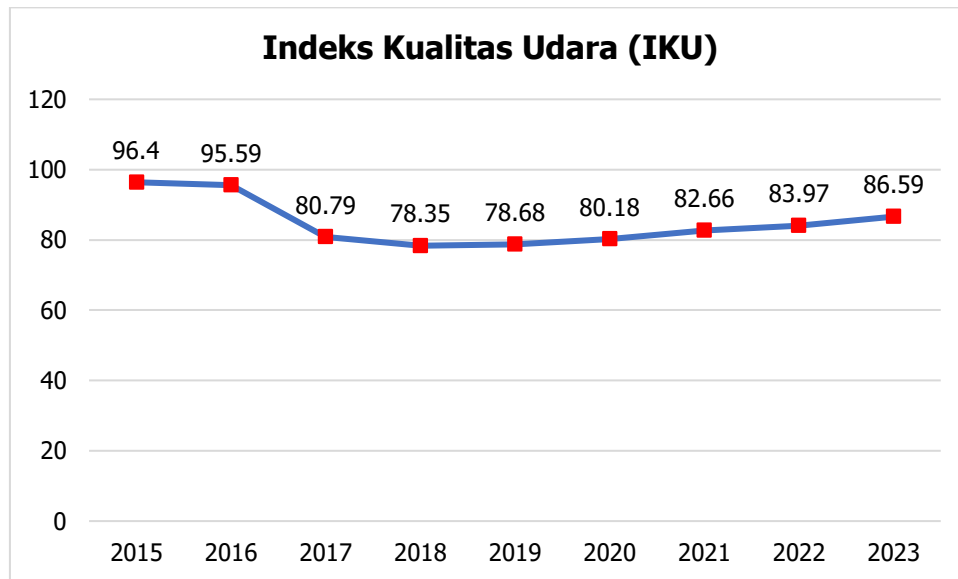


Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Perhubungan Kab.Trenggalek, 2023

State

Indeks Kualitas Udara di Kabupaten Trenggalek menurun sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, tetapi pada tahun 2019 mulai mengalami peningkatan secara konsisten selama 4 tahun kedepan. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan nilai indeks kualitas udara menjadi 86,59 atau meningkat sekitar 2,62 dari tahun sebelumnya serta menjadikan Kabupaten Trenggalek berada pada peringkat 337 dari 514 kabupaten/kota dalam hal nilai indeks kualitas udara.



Indeks Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek

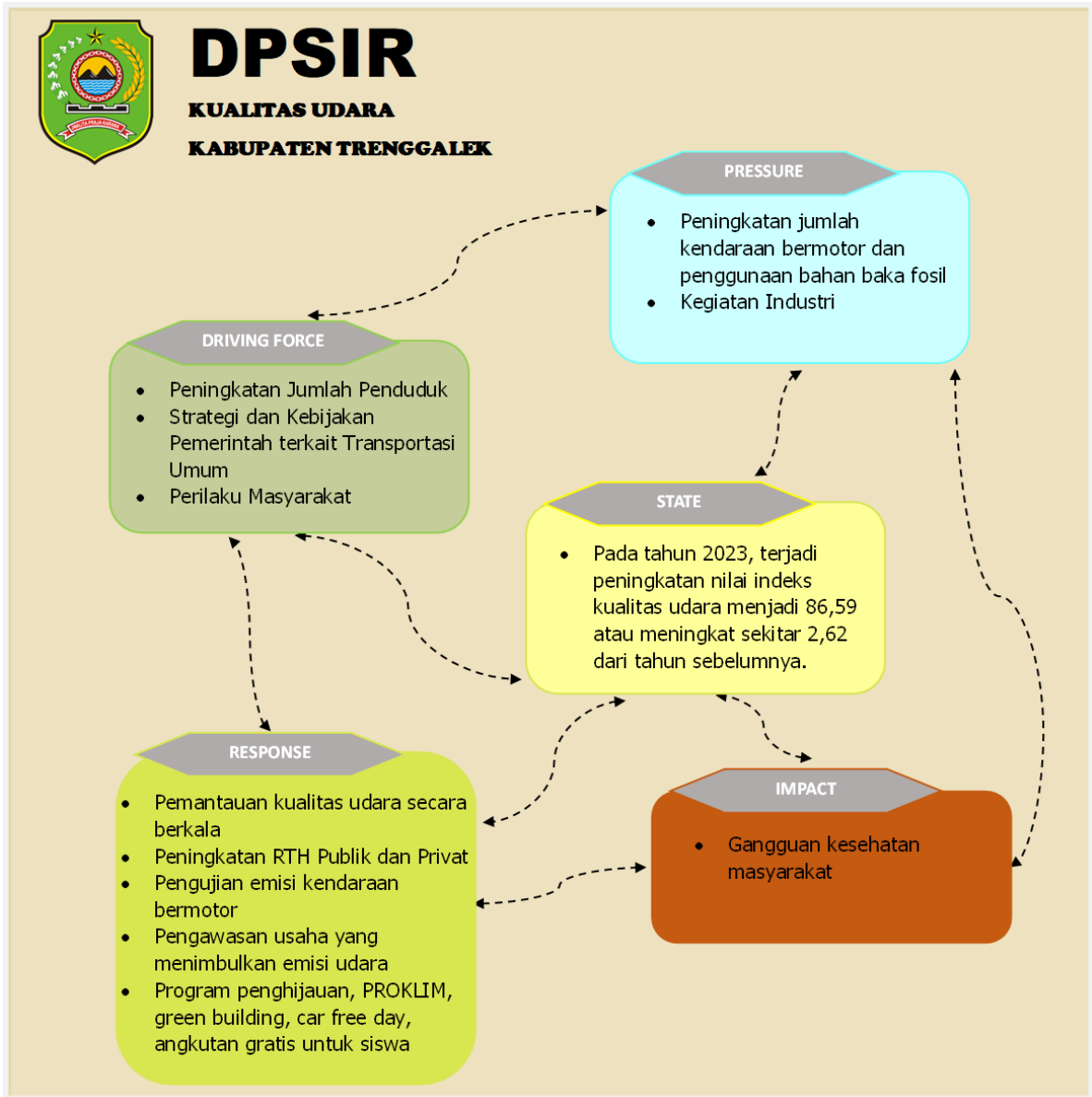
Impact

Adanya faktor pemicu dan tekanan di atas menyebabkan penurunan kualitas udara. Penurunan kualitas udara disebabkan oleh peningkatan konsentrasi polutan seperti SO₂, CO₂ dan NO₂. Penurunan kualitas udara ambien akan menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan lingkungan. Gangguan kesehatan berupa penyakit Pneumonia dan TB Paru, sedangkan dampak terhadap lingkungan yaitu menimbulkan peningkatan suhu udara rata-rata, hujan asam, rusaknya konstruksi dan timbulnya penyakit pada tanaman. Pada tahun 2023, jumlah pasien penderita Pneumonia dan TB Paru di Kabupaten Trenggalek masing-masing mencapai 1.580 dan 499 kasus.

Response

Pengendalian pencemaran udara bertujuan untuk menurunkan jumlah dan kadar pencemaran terhadap udara. Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam upaya menekan pencemaran udara telah melaksanakan usaha-usaha antara lain:

- 1) pemantauan udara di beberapa tempat yang berpotensi terjadi pencemaran udara;
- 2) Bersama-sama dengan masyarakat melakukan penghijauan dengan program penanaman 100.000 pohon yang dilakukan secara tersebar di beberapa titik seperti Area muara Pantai Konang, Desa Wisata Kali Temon Ngares, Wisata Banyu Lumut, Telaga Mapahan.
- 3) Peningkatan pembangunan RTH publik maupun privat;
- 4) Pengawasan dan penegakan hukum dengan mewajibkan seluruh usaha yang menimbulkan emisi untuk melakukan pengelolaan dan melaporkan hasil uji kualitas udara emisi secara rutin setiap enam bulan
- 5) Penguatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui Program Kampung Iklim (PROKLIM)
- 6) Melakukan uji emisi gas buang kendaraan bermotor setiap 6 bulan sekali sebagai syarat laik jalan kendaraan bermotor.
- 7) Program Car Free Day yang telah dilaksanakan di sekitar alun-alun pada setiap hari minggu program ini telah ditetapkan melalui Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day).
- 8) Program Angkutan Gratis Pelajar yang merupakan program untuk membantu pelajar berangkat dan pulang sekolah dan berujuan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar yang masih dibawah umur.



Bagan DPSIR Kualitas udara

Resiko Bencana

Driving Forces

a. Topografi dan Geografi

Secara topografi, sebagian besar wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah dengan topografi terjal. Wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki kontur yang curam, mencakup lebih dari 40% dari total luas wilayah,

yaitu sekitar $\pm 28.378,11$ hektar. Kondisi topografi yang curam mengakibatkan Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat resiko bencana longsor yang tinggi. Wilayah dengan kondisi topografi curam ini terletak di sebelah utara dan tengah, termasuk Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Dongko.

b. Perubahan Iklim

Perubahan Iklim berpengaruh terhadap kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, angin kencang, badai, dan longsor. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Trenggalek, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir kondisi curah hujan Kabupaten Trenggalek cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023 penurunan curah hujan terjadi pada 9 dari 12 bulan dalam setahun jika dibandingkan dengan data tahun 2020. Penurunan paling drastis terjadi pada bulan Juni dan November. Selain itu curah hujan pada bulan Juni-Oktober 2023 juga tergolong rendah.

Pressure

Kegiatan manusia serta kondisi alam menyebabkan perubahan dan dampak pada sumber daya alam dan lingkungan hidup baik secara kualitas maupun kuantitas. Tekanan pada risiko bencana secara umum meliputi interaksi-interaksi berikut:

- a. Perubahan Iklim Global
- b. Kondisi Resapan Air
- c. Luasan Lahan Hijau

State

- Berdasarkan frekuensi riwayat kejadian bencana tanah longsor pada tahun 2017-2023, Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Pule merupakan wilayah yang paling sering mengalami bencana longsor.

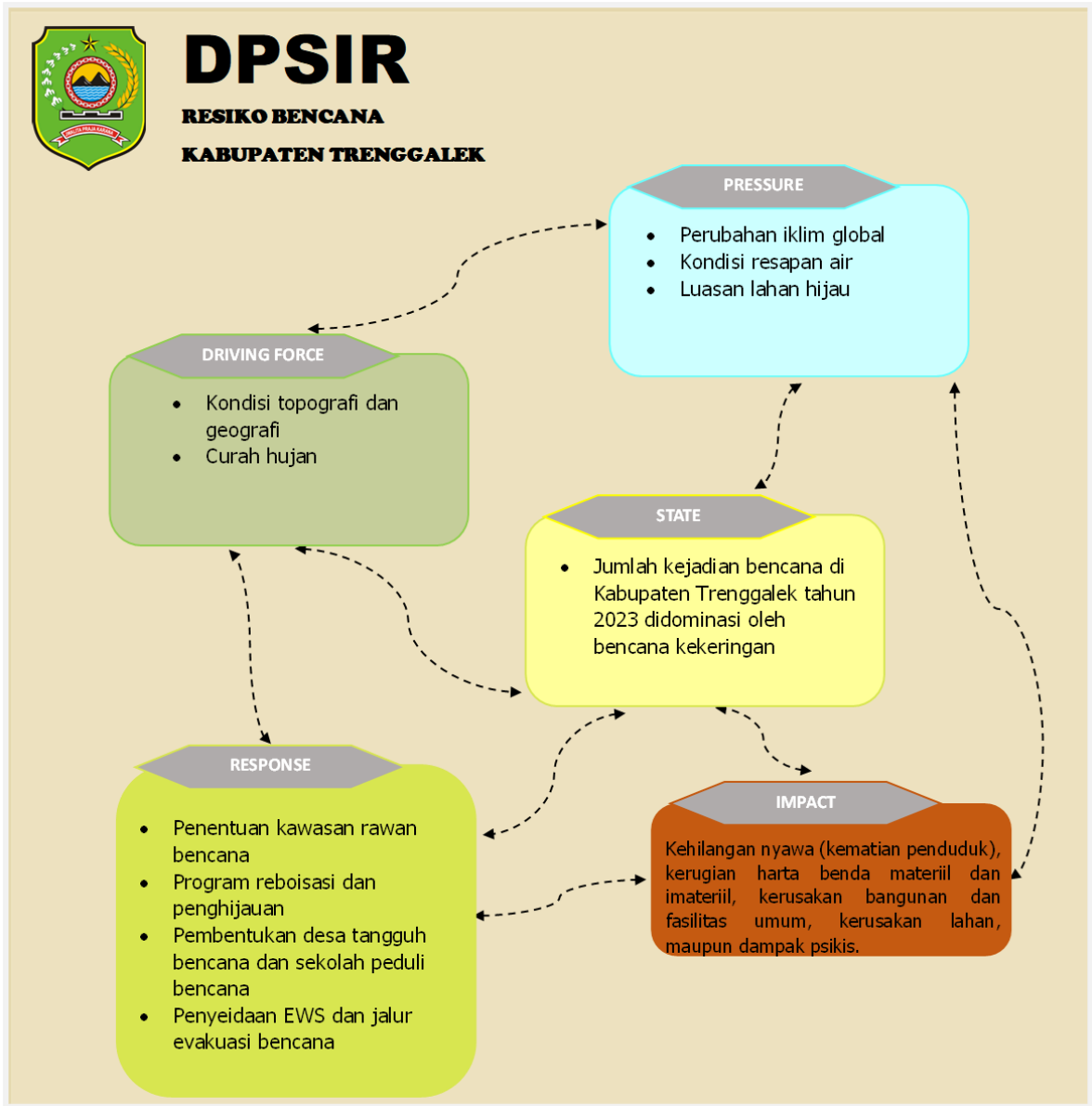
- Luasan kawasan banjir tinggi sebesar \pm 4.217 ha yang tersebar di sebagian wilayah Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karang, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Pogalan
- bencana angin kencang pada rentang tahun 2019-2023, wilayah yang paling tinggi terdapat pada Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Trenggalek. Beberapa faktor telah disebutkan bahwa kepadatan penduduk dan kondisi geomorfologi lahan
- Pada tahun 2023, kejadian bencana kekeringan sebanyak 33 kejadian dimana Kecamatan Panggul merupakan kecamatan dengan jumlah kejadian kekeringan terbanyak yaitu berjumlah 9 kejadian.

Impact

Dampak dari adanya risiko bencana adalah adanya kehilangan nyawa (kematian penduduk), kerugian harta benda materiil dan imateriil, kerusakan bangunan dan fasilitas umum, kerusakan lahan, maupun dampak psikis karena adanya trauma pasca bencana.

Response

- 1) Penentuan kawasan rawan bencana
- 2) Program Reboisasi dan Penghijauan
- 3) Pembentukan Desa Tangguh Bencana
- 4) Pembentukan Sekolah Peduli Bencana
- 5) Penyediaan Early Warning System dan Jalur Evakuasi Bencana



Bagan DPSIR Resiko Bencana

Perkotaan

Driving Forces

Kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator awal untuk mengidentifikasi fungsi perkotaan. Semakin tinggi kepadatan penduduk suatu daerah maka fungsi perkotaannya lebih dominan. Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek cenderung mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk trenggalek sebesar 731.125 jiwa dan pada tahun 2023 berjumlah 739.669 jiwa. Dibandingkan dengan luas wilayahnya, kepadatan penduduk Kabupaten Trenggalek meningkat dari 579,61 menjadi 595,93 jiwa per km².

Pressure

Pressure merupakan kebutuhan yang timbul akibat adanya driving force yaitu peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk. Secara logis, penambahan penduduk membutuhkan penambahan ruang untuk tempat tinggal. Pertambahan permukiman dan fasilitas pendukung permukiman menjadi hal yang tidak dapat dikendalikan. Pada tahun 2039, kebutuhan jumlah unit rumah di Kabupaten Trenggalek mencapai 253.214 unit dengan asumsi satu unit rumah menampung 3 jiwa (1 KK).

Tekanan yang terjadi pada lingkungan perkotaan akibat pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah limbah atau sampah, sebagai residu dari aktivitas manusia. Kecamatan Panggul diproyeksikan menjadi kecamatan yang menyumbang sampah terbesar di Kabupaten Trenggalek dengan tonase sebesar 81,716 ton per hari. Disusul dengan Kecamatan Watulimo dengan tonase sebesar 72,671 ton per hari, kemudian Kecamatan Dongko dengan tonase sebesar 68,191 ton per hari.

State

Jumlah produksi sampah per kecamatan di Kabupaten Trenggalek didasarkan pada asumsi jumlah sampah meningkat seiring dengan jumlah penduduk. Dari tabel tampak bahwa pada tahun 2023, Kecamatan Panggul, Watulimo, Dongko, dan Trenggalek merupakan 3 Kecamatan di Kabupaten Trenggalek dengan jumlah produksi sampah terbesar masing-masing sebesar 32.216,8, 28.551,2, 26.909,2, 26.509,2 kg per hari.

Jumlah Timbunan Sampah di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (kg/hari)
1	Panggul	80.542	32.216,8

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
2	Munjungan	53.854	21.541,6
3	Pule	57.257	22.902,8
4	Dongko	67.273	26.909,2
5	Tugu	49.149	19.659,6
6	Karangan	50.221	20.088,4
7	Kampak	38.112	15.244,8
8	Watulimo	71.378	28.551,2
9	Bendungan	27.967	11.186,8
10	Gandusari	53.690	21.476,0
11	Trenggalek	66.273	26.509,2
12	Pogalan	53.463	21.385,2
13	Durenan	51.405	20.562,0
14	Suruh	26.611	10.644,4

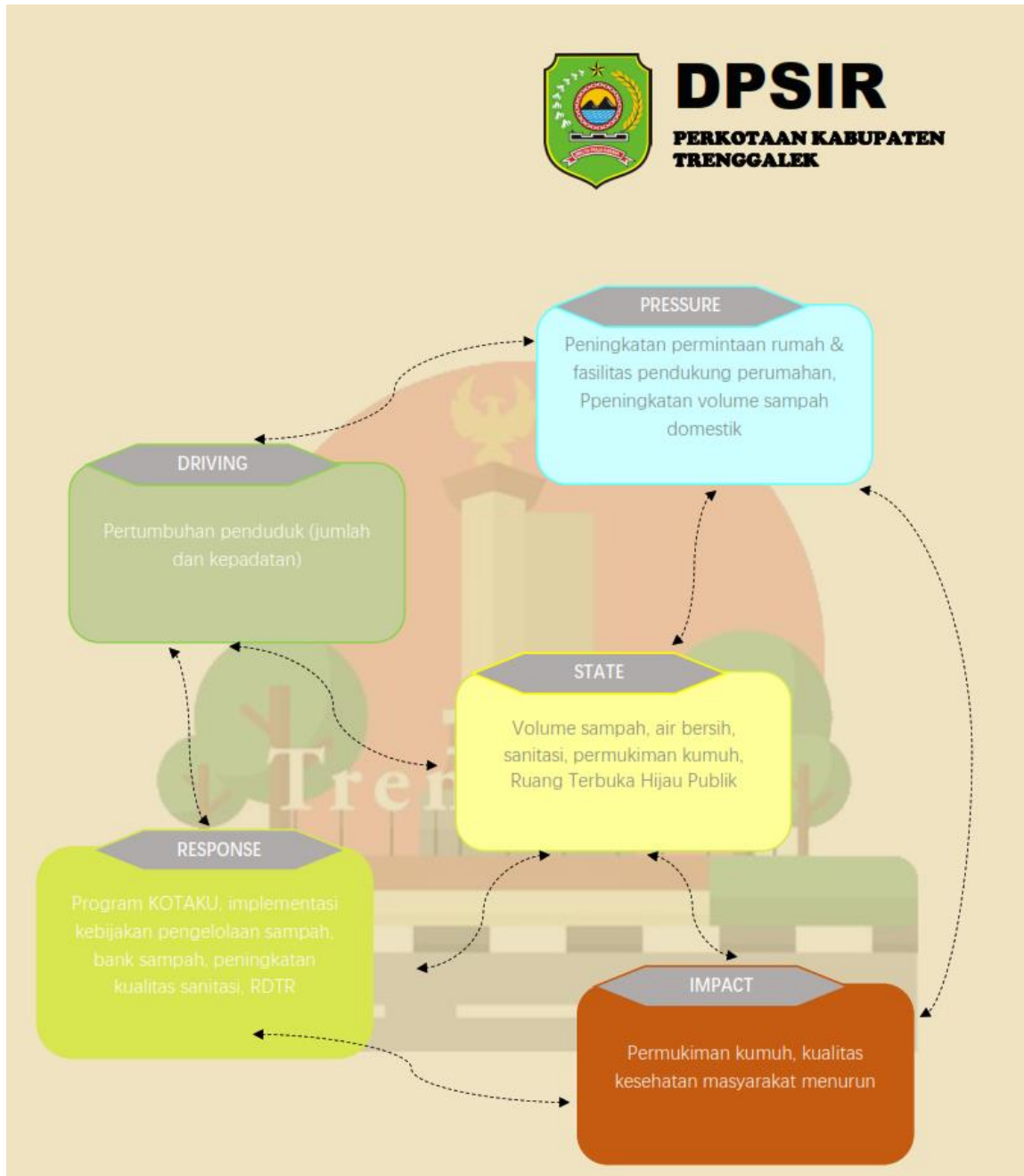
Impact

Impact merupakan kondisi yang disebabkan oleh stimulasi yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Dampak diasosiasikan dengan kondisi yang mendapat pengaruh cukup kuat. Kondisi perkembangan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Trenggalek memiliki dampak lingkungan. Salah satu dampak yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan di Kabupaten Trenggalek adalah permukiman kumuh dan timbulnya penyakit seperti diare dan DBD akibat sanitasi yang buruk.

Response

Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh aspek-aspek tersebut, pemerintah Kabupaten Trenggalek menerapkan beberapa langkah, diantaranya:

1. Pengelolaan persampahan
2. Bank Sampah
3. Peningkatan Kualitas Sanitasi
4. Penanganan Permukiman Kumuh
5. Penyusunan RDTR Perkotaan



Bagan DPSIR Perkotaan

Tata Kelola

Driving Forces

PAD di Kabupaten Trenggalek cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama 5 tahun terakhir, nilai PAD di Kabupatenn Trenggalek cenderung meningkat. Pada

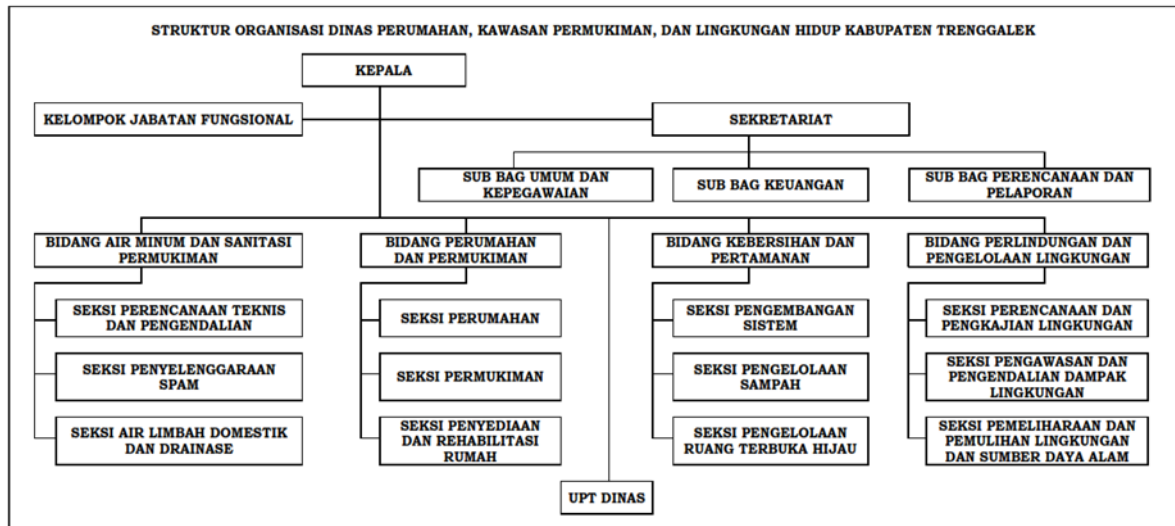
tahun 2022 PAD Kabupaten Trenggalek meningkat pesat menjadi 422,5 milyar rupiah. Namun pada tahun berikutnya, PAD Kabupaten Trenggalek menurun menjadi 233,5 milyar.

Pressure

Pressure atau tekanan yang timbul akibat adanya driving force adalah meningkatnya investasi daerah dan jumlah perizinan lingkungan serta pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan. Kegiatan ekonomi yang semakin berkembang akan meningkatkan daya tarik badan usaha atau perorangan untuk berinvestasi di Trenggalek. Hal ini berdampak pada jumlah perizinan lingkungan yang perlu diselesaikan. Tahun 2022 terdapat 10 izin lingkungan yang diajukan kepada DPKPKLH dimana 9 izin berupa SPPL dan jumlah 1 izin berupa PKPLH. Jumlah perizinan lingkungan tahun 2022 ini jauh menurun dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 112 izin.

State

Pada tahun 2023, pemerintah Kabupaten Trenggalek mengalokasikan 24 milyar untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan hidup. Alokasi tertinggi digunakan untuk biaya Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup dengan nilai 12,6 milyar Urusan lingkungan hidup bergabung dalam Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Urusan lingkungan hidup dibagi dalam dua bidang yaitu bidang kebersihan dan pertamanan dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.



Struktur Organisasi Pengelola Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

Impact

Dampak yang ditimbulkan akibat kondisi eksisting tata kelola, berdasarkan renstra Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup 2021-2026, adalah sebagai berikut:

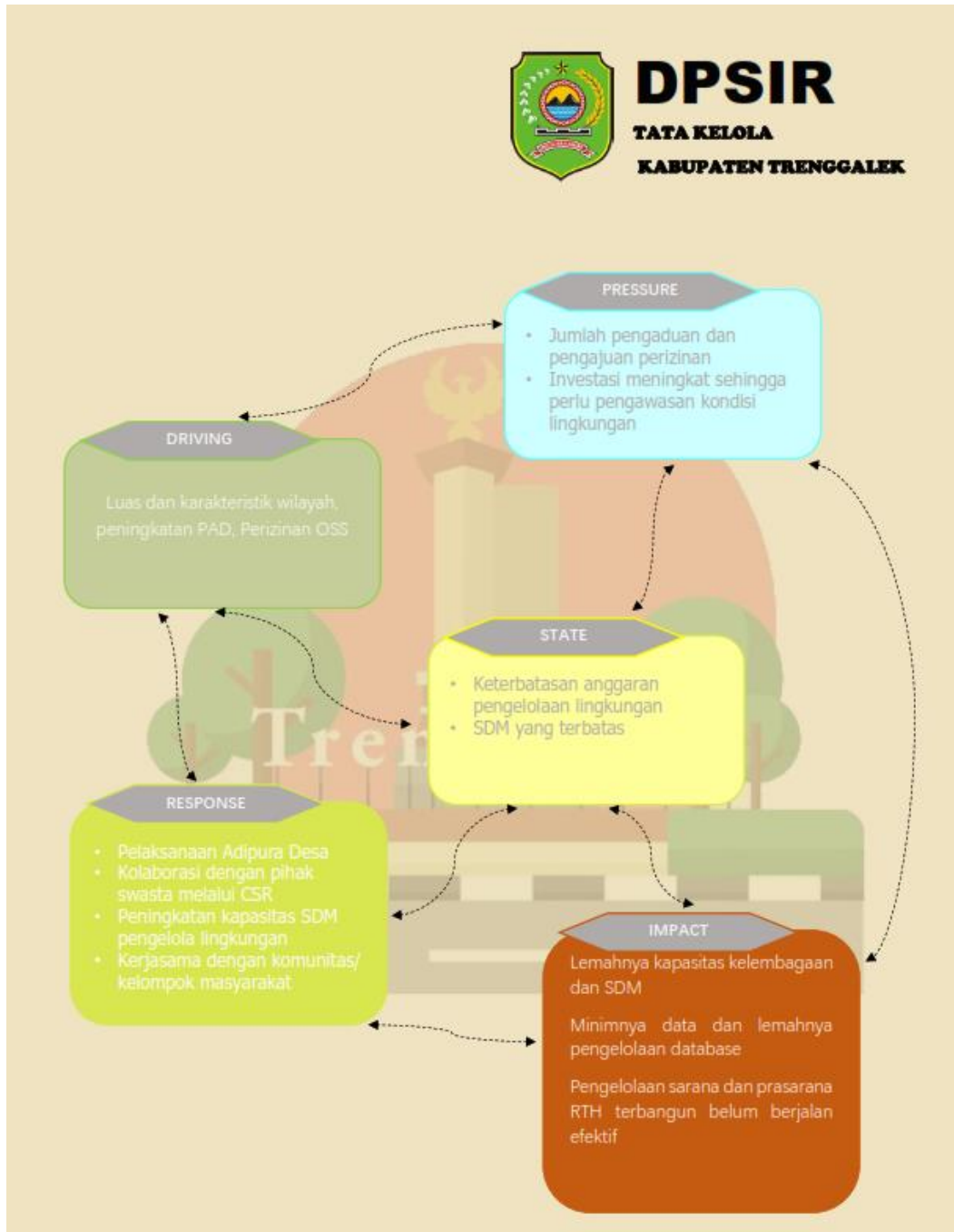
- Rendahnya kesadaran dan kapasitas kelembagaan maupun sumber daya manusia di sektor lingkungan hidup
- Minimnya ketersediaan data, sarana dan prasarana terkait Kualitas Lingkungan Hidup
- Belum adanya data base yang akurat, di samping kebutuhan operasional dan pemeliharaan yang tidak sedikit sehingga penyediaan RTH terkendala
- Perawatan dan Pengelolaan sarana dan prasarana RTH terbangun belum berjalan efektif

Response

Respon merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurai isu dan permasalahan tata kelola lingkungan hidup serta memberikan jalan bagi perbaikan kondisi lingkungan hidup. Respon dalam tata kelola berkaitan dengan antisipasi dan penanganan fungsi keorganisasian pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang mempengaruhi kondisi

lingkungan itu sendiri. Pada subbab sebelumnya telah dijabarkan bagaimana tata kelola seperti pendapatan, investasi, budgeting, dan sumberdaya manusia pengelola memberikan pengaruh bagi kondisi lingkungan. Pada subbab ini akan dianalisis tindakan pemerintah dalam menanggulangi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan yaitu

1. Adipura Desa
2. Kolaborasi antara Pemerintah dengan Private Sector dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan
3. Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Lingkungan
4. Pelibatan Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan



Bagan DPSIR Tata Kelola

ISU STRATEGIS

Isu lingkungan hidup merupakan penggambaran dari perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan dan/atau usaha yang telah dilakukan oleh manusia. Perumusan isu lingkungan hidup di

Kabupaten Trenggalek berdasarkan analisis DPSIR, masukkan dari stakeholder terkait dan dokumen lingkungan sebelumnya

Tabel Isu Lingkungan Hidup

Longlist	Shortlist
Alih fungsi Lahan Sawah menjadi Tanah Non Pertanian tanpa proses Perizinan	Alih Fungsi Lahan
Penggunaan lahan pada area pesisir untuk sektor perikanan	
area ladang dan persawahan yang dibuka untuk area perumahan	
Perubahan tata guna lahan di perkotaan	
bencana Banjir	Bencana Hidrometeorologis
Potensi kekeringan	
Potensi Banjir di Perkotaan	
Terjadinya abrasi di hampir seluruh pesisir pantai di Kabupaten Trenggalek.	
Bencana Longsor	
Terjadinya banjir rob setiap tahun yang seringkali menimbulkan kerusakan	
Perlu adanya upaya pengelolaan sampah di wilayah perkotaan	
Ketahanan Bencana dan Pengurangan Risiko Perubahan Iklim	
Bencana Meteorologis	
Kegiatan pertambangan yang tidak melakukan reklamasi	
Pengelolaan pertambangan perlu ditingkatkan	
Degradasi Lingkungan Hidup	
pengendalian dampak pertambangan	
perlunya penambahan area Ruang Terbuka Hijau	Kelestarian Kawasan Lindung
Ruang Hidup Berkelanjutan	Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
Peningkatan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan	
Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	Penegakan Aturan Lingkungan Hidup
Pengawasan lingkungan hidup	
Penegakan aturan terkait lingkungan hidup	Pengelolaan sampah dan Limbah
sampah dan limbah rumah tangga yang belum terkelola dengan baik	
Pembuangan sampah di sungai dan pembakaran sampah	
Air limbah domestik yang belum terkelola keseluruhan	
Terjadinya penumpukan sampah di pantai yang berasal dari aliran sungai maupun daratan.	
Pengelolaan Persampahan	Penurunan Kualitas Air
pembuangan air limbah domestik rumah tangga serta sampah dan air limbah dari kandang ternak ke badan air	
Kualitas air untuk masyarakat tidak memenuhi syarat	
Pencemaran air oleh pupuk anorganik	

Longlist	Shortlist
Pencemaran air dari sektor usaha skala kecil	
Pencemaran air dari domestik	
Pencemaran air sungai karena pembuangan limbah rumah tangga	
Terjadinya pencemaran di sungai akibat limbah cair industri hasil perikanan.	
Penurunan Kualitas air	
polusi udara akibat industri perikanan	Penurunan Kualitas Udara
semakin banyak penggunaan kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi	
Pembakaran sampah domestik	
Pembakaran jerami pascapanen	
Kualitas udara menurun saat sedang berlangsungnya proses produksi pengolahan hasil perikanan.	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan pengelompokan isu maka terdapat 9 isu lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek yaitu

1. Alih Fungsi Lahan
2. Bencana Hidrometeorologis
3. Dampak Kegiatan Pertambangan
4. Kelestarian Kawasan Lindung dan Keanekaragaman hayati
5. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
6. Penegakan Aturan Lingkungan Hidup
7. Pengelolaan sampah dan Limbah
8. Penurunan Kualitas Air
9. Penurunan Kualitas Udara

Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup menggunakan prinsip partisipasi dari seluruh stakeholder di Kabupaten Trenggalek. Proses penentuan isu prioritas lingkungan hidup menggunakan pengisian kuesioner melalui google form. Kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi penilaian masing – masing isu dari setiap peserta. Harapannya isu yang terpilih mampu mewakili kepentingan masing – masing pihak. Stakeholder melakukan penilaian prioritas isu berdasarkan 4 aspek yaitu

1. Menjadi perhatian publik

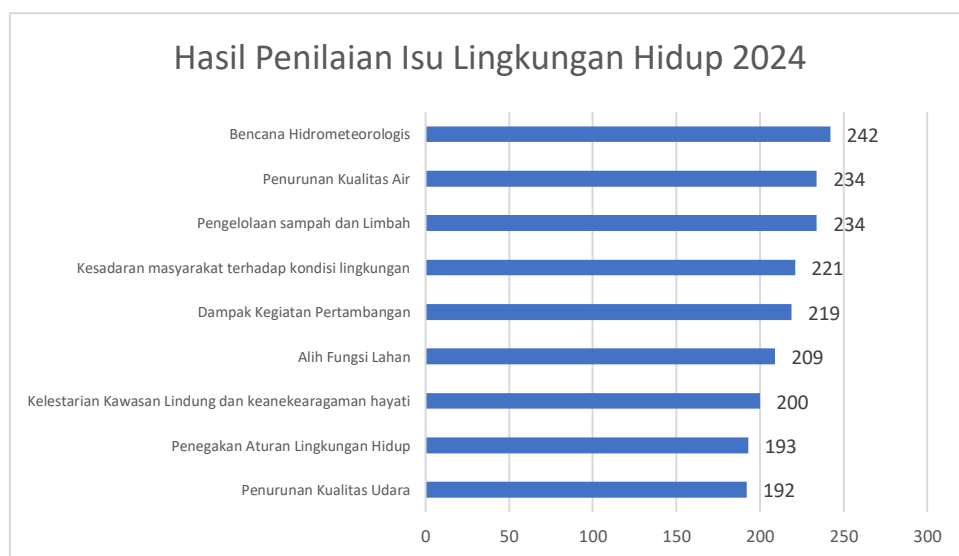
2. Memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup
3. Mendesak untuk ditangani
4. Merugikan masyarakat
5. Menurunkan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup

Penentuan tingkat prioritas menggunakan metode skoring yaitu :

- Sangat tidak signifikan (skor 1)
- Tidak signifikan (skor 2)
- Sedang (skor 3)
- Signifikan (skor 4)
- Sangat signifikan (skor 5)

Perhitungan setiap aspek kemudian dilakukan penjumlahan sehingga mendapatkan nilai total. Hasil penilaian berdasarkan *google form* yang diisi oleh para stakeholder, maka urutan 5 besar isu prioritas lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek adalah

1. Bencana Hidrometeorologis
2. Pengelolaan sampah dan Limbah
3. Penurunan Kualitas Air
4. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
5. Dampak Kegiatan Pertambangan



Gambar Penilaian Total Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

INOVASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Inovasi yang telah dilaksanakan untuk oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- a) Program Pertanian Terpadu Plus (AgroPark)
- b) Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Dillel Wilis
- c) Lomba Adipura Desa
- d) Tradisi Ucul-Ucul
- e) Program Seratus Desa Wisata (SADEWA)
- f) Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek
- g) Program Donasi Pohon
- h) Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi Untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (MAS UJE KUWAT)
- i) Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- j) Konservasi Mangrove
- k) Angkutan Gratis Bagi Pelajar
- l) Pengelolaan Sampah
- m) Program Energi Terbarukan Untuk Infrastruktur TIK (Solar Panel Untuk Sumber Energi CCTV Kota Dan Smart Bench)
- n) SIPUT PAMAN SAM
- o) Donasi Okisgen
- p) Pembentukan Forum DAS di Kabupaten Trenggalek
- q) Lomba Adipura Tingkat RT
- r) Rimbawan Mengajar
- s) DASI EMAS
- t) SMART GERDANA
- u) Agroforestri Sukorejo

Inovasi di Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat menjadi bagian solusi untuk isu prioritas lingkungan hidup yang sudah disepakati oleh seluruh

stakeholder. Tabel menunjukkan keterkaitan Inovasi yang sudah dilaksanakan dengan isu prioritas.

Tabel Keterkaitan Inovasi dengan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Isu Prioritas	Inovasi Lingkungan Hidup
Bencana Hidrometeorologis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek • Program Donasi Pohon • Program Pertanian Terpadu Plus (AgroPark) • Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Dillem Wilis • Lomba Adipura Desa • Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) • Pengelolaan Sampah • Program Donasi Pohon • Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Tingkat Kecamatan • Konservasi Mangrove
Pengelolaan sampah dan Limbah	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba Adipura RT • Lomba Adipura Desa • Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) • Pengelolaan Sampah
Penurunan Kualitas Air	<ul style="list-style-type: none"> • SMART GERDANA • Agroforestri Sukorejo • Pengelolaan Sampah
Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba Adipura RT • Lomba Adipura Desa • DASI EMAS • MUF ON (Donasi Oksigen)
Dampak Kegiatan Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek • Program Donasi Pohon • Agroforestri Sukorejo

Sumber: Hasil Analisis